

ABSTRACT

Background : Anxiety is fear and thoughtfulness feeling about the future without a specific reason. Anxiety often perceived by the student when they will confront the complicated situation or condition that make their composure disturbed. Anxiety need to handled soon because can make someone very risky.

Methods : Observational analitic study with cross sectional approachment was done to 164 subjects from Medical Student UMY class 2012 and 2013 that was OSCE (Objective-Structured Clinical Examination) with examine Hoffman-Tromner sign and filling Hamilton Rating Scale for Anxiety questionnaire and assessment with PPDGJ III. As a comparison, the examination done back when the subjects doesn't OSCE. Data analysis using diagnostic analysis table (crosstabulation) then counting the sensitivity, specificity, PPV, NPV, LLR+, LLR-, and the accuracy.

Result : This study was conducted on 308 subjects splits into 154 subjects when OSCE and 154 subjects when doesn't OSCE. Based on data analysis we get the sensitivity 43%, specificity 66%, PPV 26%, NPV 81%, LLR+ 1.27, LLR- 0.86, and the accuracy 61%.

Conclusion : Hoffman-Tromner sign examination not useful for acute anxiety diagnosis comparing with HRS-A and PPDGJ III, so need other examination that can support acute anxiety diagnosis.

Keyword : anxiety, Hoffman-Tromner, diagnostic test.

INTISARI

Latar belakang : Kecemasan merupakan perasaan campuran yang berisi ketakutan dan keprihatinan mengenai masa-masa mendatang tanpa sebab khusus untuk ketakutan tertentu. Kecemasan sering dialami oleh mahasiswa ketika akan menghadapi situasi yang sulit atau keadaan yang sangat mengganggu ketenangannya. Kecemasan perlu segera ditangani karena bisa berdampak pada keadaan yang sangat membahayakan perilaku dan pikiran seseorang.

Metode : Studi analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional* dilakukan pada 164 subjek mahasiswa Pendidikan Dokter FKIK UMY angkatan 2012 dan 2013 yang sedang *OSCE (Objective-Structured Clinical Examination)* dengan memeriksa tanda *Hoffman-Tromner* dan mengisi kuisioner *Hamilton Rating Scale for Anxiety* serta penilaian dengan PPDGJ III, sebagai pembanding kemudian pemeriksaan dilakukan lagi saat subjek sedang tidak *OSCE*. Analisis data menggunakan tabel analisis diagnostik (*crosstabulation*) kemudian dicari sensitifitas, spesifisitas, NP+, NP-, *LLR+*, *LLR-*, dan akurasi.

Hasil : Penelitian dilakukan terhadap 308 subjek yang terbagi atas masing-masing 154 subjek saat *OSCE* dan tidak *OSCE*. Berdasarkan hasil analisis didapatkan sensitifitas 43%, spesifisitas 66%, NP+ 26%, NP- 81%, *LLR+* 1.27, *LLR-* 0.86, dan akurasi 61%.

Kesimpulan : Dibandingkan *HRS-A* dan PPDGJIII, tes *Hoffman-Tromner* tidak cukup bermanfaat untuk mendiagnosis adanya kecemasan akut sehingga dibutuhkan pemeriksaan lain yang dapat mendukung diagnosis kecemasan akut.

Kata kunci : kecemasan, *Hoffman-Tromner*, uji diagnostik.